

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
SISWA KELAS III A SDK MARIA FERRARI**

Imelda Mawa Koban¹, Maria Helvina², Yohane Ehe Lawotan³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Nipa Indonesia

imelkoban@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the application of the problem-based learning model on student learning outcomes in the science and science subject of plant life cycle material for students of grade III A SDK Maria Ferrari. The population in this study is grade III A SDK Maria Ferrari students with a total of 38 students, the sample in this study is all students of class III A as many as 38 students. This study uses a quantitative approach with an experimental method. The research design applied is a pre-experimental form of one group pretest-posttest design. The results of the study showed that the value of t_{cal} 0.001 which 0.001 was smaller than 0.005 so that it can be said that there was a significant difference between the post test and pre test scores so that H_a was accepted and H_o was rejected the results of attitude observation showed completeness with a result of 96% in the very good category, while the results of skill observation showed a completeness of 80% in the very good category.

Keywords: *Influence, Problem Based Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPAS materi siklus hidup tumbuhan siswa kelas III A SDK Maria Ferrari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A SDK Maria Ferrari dengan jumlah siswa 38 orang, sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III A sebanyak 38 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah pre-eksperimental bentuk *one grup pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} 0,001 yang mana 0,001 ini lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* dan *pretest* sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil observasi sikap menunjukkan ketuntasan dengan hasil 96% dalam kategori sangat baik, sedangkan hasil observasi keterampilan menunjukkan ketuntasan sebesar 80% dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IIIA SDK Maria Ferrari.

Kata Kunci : Pengaruh, Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Muatan pelajaran Ilmu jenjang sekolah dasar dimana Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik akan mempelajari

berbagai konsep kehidupan di muka bumi. IPAS sendiri dalam kurikulum merdeka merupakan gabungan antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang dikemas secara terintegrasi. Menurut Afifah dkk, (2023), muatan pelajaran IPAS merupakan suatu bentuk kajian yang dipadukan oleh dua sudut pandang pemahaman ilmu pengetahuan yang pada dasarnya berbeda namun jika dipadukan dapat membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini dikarenakan, baik IPA maupun IPS keduanya sama-sama mempelajari atau mengkaji tentang alam dan hubungan antar manusia. Sehingga pembelajaran IPAS mempunyai ikatan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal demikian juga diungkapkan oleh Nadiyah et al. (2023) bahwa keterkaitan IPA dan IPS menjadi dasar pengembangan materi yang lebih kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru pun dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang mampu mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan pembelajaran secara kontekstual dapat berpengaruh terhadap cara belajar

siswa dimana siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Hasil belajar siswa tidak hanya terlihat pada kemampuan kognitifnya saja, namun juga pada afektif dan psikomotoriknya. Hasil belajar menurut Asmelia & Fitria (2020) dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga ranah ini dapat terekam dengan baik jika siswa mengikuti pembelajaran secara utuh dari awal sampai akhir. Berkaitan dengan hal ini, pembelajaran IPAS pun perlu dikemas secara utuh. Pembelajaran IPAS dapat mengajak siswa untuk mampu juga melakukan pemecahan masalah. Namun hal ini berbeda dengan kondisi yang terjadi pada siswa kelas III A SDK Maria Ferrari.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III A SDK Maria Ferrari, ditemukan permasalahan pada pembelajaran IPAS yaitu masih banyak berpusat pada guru dan buku. Ketika guru menjelaskan materi dan kemudian bertanya, siswa menjawab, tetapi masih melihat di dalam buku yang menjadi sumber utama pembelajaran di kelas. Ketika

menjawab, sebagian siswa lainnya diam, dan ketika diminta untuk menjawab, guru harus meminta agar mereka melihat buku pembelajaran yang dimiliki. Siswa melakukan diskusi, tetapi yang terlihat aktif hanya beberapa orang, sedangkan siswa lainnya sibuk dengan urusan masing-masing dan tidak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa terlihat bosan dan kurang antusias. Hasil belajar IPAS siswa pun belum optimal, siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, sumber belajar kurang lengkap (buku paket), ada siswa yang senang bermain-main bersama rekan-rekan mereka. Hal ini membuat suasana kelas menjadi tidak begitu kondusif sesuai yang diharapkan, dan rendahnya dukungan atau partisipasi siswa atau keaktifan siswa ketika guru memancing siswa untuk menanggapi pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran ini adalah dengan

menggunakan model *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Najoan et al., 2023). Sedangkan menurut Adiilah & Haryanti (2023), model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk kemudian dianalisis oleh secara berkelompok. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III A SDK Maria Ferrari.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar

IPAS siswa kelas III A SDK Maria Ferrari.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Eksperimental* bentuk *One Grup Pretest- Posttest* Design. Dimana design ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) (Robiyanto, 2021). Metode penelitian *One Grup Pretest-Posttest* design ini dilakukan terhadap satu kelas tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan hendak dicapainya, yaitu menguji model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Didalam rancangan ini dilakukan tes secara dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). *Pretest* diberikan pada kelas (01), setelah pembelajaran

tentang siklus hidup tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (X), pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (02). (Yuhani et al.,2018)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas III A SDK Maria Ferrari. Penelitian dilaksanakan pada pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media dan alat peraga berupa buah mangga, pada materi siklus hidup tumbuhan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III A di SDK Maria Ferrari semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 38 orang, 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel yang apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Prasetyo & Kristin,2020). Adapun

sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A sebanyak 38 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu test dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan soal test. Observasi ini dilakukan dengan mencatat segala aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran IPAS dengan model problem based learning, dalam upaya memahami materi tentang siklus hidup tumbuhan.

Soal test yang digunakan berbentuk essay. Untuk mengukur hasil belajar siklus hidup tumbuhan.

Analisis Data

Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 30.0 for windows. Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, dan uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*). Uji normalitas dilakukan metode

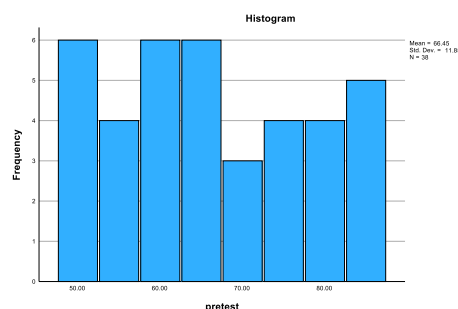
Shapiro- Wilk untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*) pada analisis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berpasangan, guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tes Awal (*Pre test*)

Pre test diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model PBL. *Pre test* dilakukan setelah soal yang akan digunakan telah diuji coba dan telah layak digunakan.

Tabel 1 Pre test



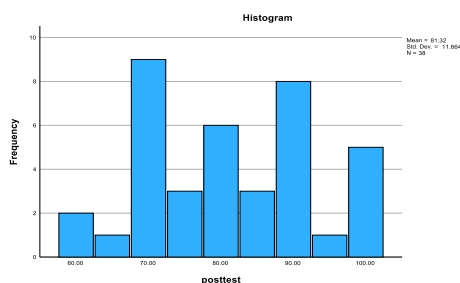
Berdasarkan histogram diatas, frekuensi hasil *pre test* 38 siswa yaitu terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 50, 4 siswa memperoleh nilai 55, 6 siswa memperoleh nilai 60, 6 siswa

memperoleh nilai 65, 3 siswa memperoleh nilai 70, 4 siswa memperoleh nilai 75, 4 siswa memperoleh nilai 80 dan 5 siswa memperoleh nilai 85. Sehingga presentasi ketuntasan siswa secara klasikal adalah 57 % dengan rata-rata 66,45.

2. Tes Akhir (*Post test*)

Post tes diberikan kepada siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. *Post test* ini dilaksanakan pada 9 Desember 2024 menggunakan soal yang telah diuji coba dan layak digunakan.

Tabel 2 Post Test



Berdasarkan histogram, frekuensi hasil *post test* 38 siswa yaitu terdapat 2 siswa memperoleh nilai 60, 1 siswa memperoleh nilai 65, 9 siswa

memperoleh nilai 70, 3 siswa memperoleh nilai 75, 6 siswa memperoleh nilai 80, 3 siswa memperoleh nilai 85, 8 siswa memperoleh nilai 90, 1 siswa memperoleh nilai 95, dan 5 siswa memperoleh nilai 100. Sehingga presentasi ketuntasan secara klasikal sebesar 94% dengan rata-rata 81,32.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian data harus berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikasinya $>0,05$, sedangkan signifikasinya $<0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji Shapiro-Wilk menggunakan IBM SPSS 30.0 *for windows*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 1, berikut

Tabel 1 Nilai Tes Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Stati	df	Sig.	Stati	df	Sig.

	stic			stic		
pre test	.128	38	.120	.919	38	.009
pos ttest	.150	38	.031	.935	38	.030

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dilakukan, maka dapat dilakukan uji hipotesis yakni uji t-test yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS materi siklus hidup tumbuhan siswa kelas III A SDK Maria Ferrari.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *paired samples correlations t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Menentukan hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPAS materi siklus hidup tumbuhan di kelas III A SDK Maria Ferrari.

Ha : Ada perbedaan pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model

pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPAS materi siklus hidup tumbuhan kelas III A SDK Maria Ferrari.

b. Menentukan taraf signifikan

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 2 Uji Hipotesis dengan Uji-t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	66.474	38	11.84973	1.92228
posttest	81.3158	38	11.66447	1.89223

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p
1 Pretest & posttest	38	.929	<.001	<.001

Hasil analisis uji-t (t-test) terdapat hasil belajar IPAS siswa dapat dilihat pada tabel diatas. Dari tabel diatas menunjukkan nilai $p < .001$ yang mana 0,001 ini lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *post test* dan *Post test* sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, perlakuan atau intervensi dengan menggunakan model pembelajaran

problem based learning memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi siklus hidup tumbuhan kelas III A SDK Maria Ferrari.

Hasil Observasi Siswa

Tingkat keterlibatan siswa diamati melalui keaktifan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang terlibat aktif menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran.

Lembar Observasi Sikap

Hasil Penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil penilaian aktivitas siswa (sikap dan keterampilan)

Ranah	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase (%)
Sikap	147	152	96 %
Keterampilan	123	152	80 %

Berdasarkan data tabel, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh pemerolehan hasil dari penilaian sikap sebesar 147 dari skor maksimal 154, dengan tingkat ketuntasan sebesar 96% yang

termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada ranah keterampilan sebanyak 38 siswa dinyatakan tuntas dengan pemerolehan nilai 123 dari skor maksimal sebesar 152, dengan tingkat ketuntasan sebesar 80% Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berjalan sangat baik, baik dari ranah sikap maupun keterampilan.

E. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS materi siklus hidup tumbuhan siswa kelas III A SDK Maria Ferrari. Hal ini dapat dilihat dari uji-t yang didapatkan diperoleh hasil signifikan (2-tailed) sebesar $<0,001$ yang nilainya lebih kecil dari $0,05(p<0,05)$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_a diterima yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran pada materi siklus hidup tumbuhan yang

dilakukan di kelas III A SDK Maria Ferrari. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) Bagi siswa (dengan adanya model pembelajaran ini lebih mendorong siswa agar menjadi pembelajaran yang lebih aktif), 2) Bagi guru (menjadikan semua guru khususnya di sekolah dasar agar lebih inovasi dalam memilih model pembelajaran), 3) Bagi kepala sekolah (pihak kepala sekolah mampu untuk memanfaatkan hasil penelitian sebagai acuan dalam mengembangkan variasi dalam proses pembelajaran), 4) Bagi peneliti lain (dapat dijadikan sebagai peneliti lebih lanjut oleh peneliti lain dalam bidang ilmu IPAS atau bidang ilmu lainnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dian Silvia, Fenny Roshayanti, & Ngurah Ayu Nyoman M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gayamsari 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4362–4370. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1106>.
- Adiilah, I.I., & Haryanti, Y.D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan

- Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA. *PapandaJournal of Mathematic andSciences Research* (PJMSR),2(1), 49-56.
- Afifah, S.M.N., Pratama, A., Setyaningrum, A.,& Mughni, R.M(2023). *Inovasi media pembelajaran untuk muatan pelajaran ipas*. Cahaya Ghani Recovery.
- Asmelia, S.P.,&Fitria, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *InovasiPembelajaran* SD,8(10),76-87.
- Khair, B. N (2022) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada IV Sekolah Dasar. *Inovasi Pembelajaran* SD, 8(10),76-87.
- Lasrida Lumban Batu, Lisbet N. Sihombing, & Eva Pasaribu. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 di Kelas III SD Negeri Percontohan 091317 Pematang Raya. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(1), 30-32.<https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i1.622>.
- Lewar, Y.E.R.,El Puang, D.M.,& Lawotan, Y. E. Problem Based Learning Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,08(03), 1730-1740.
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M.,...& Hizqiyah, I. Y.N (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (IPAS). Global Eksklusif Teknologi. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Najoan, R.A.O., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., &Tuerah, R.M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1268-1278.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-27.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). 114-121.
- Yuhani, A., Zanthi, I. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/Jpmi.Vli4.P445-452>.